

SKRIPSI

**HARGA JUAL MINIMUM BOKAR YANG DAPAT
MEMENUHI KESEJAHTERAAN BERDASARKAN
PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA LUBUK
MUMPO KABUPATEN MUARA ENIM**

***MINIMUM SELLING PRICE OF RUBBER PROCESSED MATERIALS
THAT CAN MEET WELFARE BASED ON THE INCOME OF RUBBER
FARMERS IN LUBUK MUMPO VILLAGE, MUARA ENIM REGENCY***



**Marcella Putri Jayanti
05011282126132**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

Marcella Putri Jayanti. Minimum Selling Price Of Processed Rubber Materials That Can Fulfill Welfare Based On The Income Of Rubber Farmers In Lubuk Mumpo Village, Muara Enim Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

Rubber plants (*Hevea brasiliensis*) are one of the leading agricultural products because they have an important role in Indonesia and support the country's economy as a source of foreign exchange income. This study aims to analyze the minimum selling price of processed rubber materials (Bokar) that can meet the welfare of farmers based on the income of rubber farmers in Lubuk Mumpo Village, Gunung Megang District, Muara Enim Regency. The main problem faced by farmers is the fluctuation of rubber prices, which are often not proportional to their production costs and living needs. This study used a survey method with Simple Random Sampling technique, where data were collected through interviews and questionnaires to rubber farmers. The analysis was conducted to calculate the cost of production of Bokar, determine the minimum feasible selling price, and measure the welfare level of farmers based on the Decent Living Needs (KHL) standard. The results show that the selling price of Bokar is higher than the cost of production, but not enough to improve the welfare of farmers if they only rely on rubber farming. Therefore, a price policy that is more favorable to farmers is needed so that their income can meet decent welfare standards. The results of this study indicate that the cost of production in Lubuk Mumpo Village is Rp5,479 / kg obtained from the total production cost divided by the amount of rubber produced. Furthermore, in the study the minimum price was obtained at Rp15,510 / kg. Meanwhile, for the welfare level of Lubuk Mumpo Village rubber farmers based on the fulfillment of the components of a decent life, it is known that there are 5 farmers or 11.90% who are included in the prosperous criteria and those who are included in the criteria are not prosperous as many as 37 farmers or 88.09%. This shows that the low price of rubber in Lubuk Mumpo Village has a major impact on farmers' income and welfare levels.

Keywords: bokar, cost of production, decent living needs (KHL), farmer welfare, minimum selling price, rubber plantation.

RINGKASAN

Marcella Putri Jayanti. Harga Jual Minimum Bokar yang Dapat Memenuhi Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan Petani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena memiliki peranan penting di Indonesia dan banyak menunjang perekonomian negara sebagai salah satu sumber pemasukan devisa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga jual minimum bahan olahan karet (Bokar) yang dapat memenuhi kesejahteraan petani berdasarkan pendapatan petani karet di Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim. Permasalahan utama yang dihadapi petani adalah fluktuasi harga karet, yang sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi dan kebutuhan hidup mereka. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik Simple Random Sampling, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner terhadap petani karet. Analisis dilakukan untuk menghitung harga pokok produksi Bokar, menentukan harga jual minimum yang layak, serta mengukur tingkat kesejahteraan petani berdasarkan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual Bokar lebih tinggi dari harga pokok produksi, namun belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan petani jika hanya mengandalkan usahatani karet. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan harga yang lebih berpihak kepada petani agar pendapatan mereka dapat memenuhi standar kesejahteraan yang layak. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi di Desa Lubuk Mumpo ini sebesar Rp5.479/kg yang diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah karet yang diproduksi. Selanjutnya dalam penelitian harga minimum didapatkan sebesar Rp15.510/kg. Sementara itu untuk tingkat kesejahteraan petani karet Desa Lubuk Mumpo berdasarkan pemenuhan komponen hidup layak diketahui terdapat 5 orang petani atau 11,90% yang masuk dalam kriteria sejahtera dan yang masuk dalam kriteria tidak sejahtera sebanyak 37 orang petani atau 88,09%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya harga karet di Desa Lubuk Mumpo berdampak besar terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani.

Kata kunci: bokar, harga jual minimum, harga pokok produksi, kebutuhan hidup layak, kesejahteraan petani, perkebunan karet.

SKRIPSI

**HARGA JUAL MINIMUM BOKAR YANG DAPAT
MEMENUHI KESEJAHTERAAN BERDASARKAN
PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA LUBUK
MUMPO KABUPATEN MUARA ENIM**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Marcella Putri Jayanti
05011282126132**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

HARGA JUAL MINIMUM BOKAR YANG DAPAT MEMENUHI KESEJAHTERAAN BERDASARKAN PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA LUBUK MUMPO KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Marcella Putri Jayanti
05011282126132

Indralaya, April 2025

Dosen Pembimbing Skripsi


Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001

Mengetahui,


Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Harga Jual Minimum Bokar yang Dapat Memenuhi Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan Petani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kabupaten Muara Enim” oleh Marcella Putri Jayanti telah di pertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 10 April 2025 telah diperbaiki sesuai saran dan masukan penguji.

Komisi Penguji

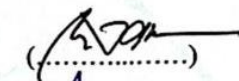
1. Muhammad Andri Zuliansyah, S.P., M.Si
NIP.199106192024211001

Ketua

()

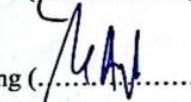
2. Dr. Ir. M. Yamin, M.P
NIP. 196609031993031001

Penguji

()

3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D
NIP. 196607071993121001

Pembimbing

()

Indralaya, April 2025
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP.197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marcella Putri Jayanti

NIM : 05011282126132

Judul : Harga Jual Minimum Bokar yang Dapat Memenuhi

Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan Petani Karet di Desa

Lubuk Mumpo Kabupaten Muara Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralava, April 2025



Marcella Putri Jayanti

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Marcella Putri Jayanti lahir di Kota Jambi, Jambi pada Tanggal 06 Agustus 2003 dari pasangan Bapak R. Salahuddin Jayaningrat dan Ibu Listi Erna. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, penulis memiliki satu saudara laki-laki yang bernama R. Rendy Putra. Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada Tahun 2008 di TK Unggul Sakti School Kota Jambi. Lalu, penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Unggul Sakti Kota Jambi pada Tahun 2015 dan dilanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SMP Negeri 5 Kota Jambi yang lulus Tahun 2018. Kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Jambi hingga Tahun 2021. Penulis melanjutkan pada jenjang Sarjana atau Strata 1 di salah satu Universitas ternama di Indonesia yaitu Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada 2021 sampai sekarang.

Penulis juga aktif mengikuti organisasi yang ada ditingkat jurusan maupun kedaerahan. Penulis memiliki cita-cita sebagai seorang pengusaha yang sukses dan dapat bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Harga Jual Minimum Bokar yang Dapat Memenuhi Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan Petani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kabupaten Muara Enim”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, dan kerja sama dari berbagai pihak, diantaranya.

1. Yang paling utama skripsi ini dipersembahkan pada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak R. Salahuddin Jayaningrat, lelaki yang tidak pernah sedikitpun meninggikan nada suaranya dan mengajarkan saya kedamaian hidup. Beliau tidak sempat menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras mendidik, memberi motivasi dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan hingga sarjana.
2. Tak kalah utamanya skripsi ini juga saya persembahkan kepada Ibu Listi Erna yang merupakan pintu surga saya, yang selama ini selalu menjadi tempat ternyaman saya untuk berbagi cerita. Beliau sangat berperan penting dalam proses perkuliahan saya, tak hentinya beliau memberikan semangat dan doa yang selalu mengiri saya dalam setiap langkah.
3. Abang R. Rendy Putra Yenata, serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan doa dan moril maupun material kepada penulis.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan telaten membimbing dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, arahan, dan ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

6. Para dosen pengajar dan di Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada anak bulu abu yang sangat lucu dan imut Cumi Sky, yang telah menemani penulis sepanjang masa perkuliahan yang memberikan energi positif setiap saat kepada penulis dan yang selalu menghibur ketika penulis sedang bersedih.
8. Kepada pemilik NIM 03011182126018 yang tak kalah penting kehadirannya, terimakasih telah memberikan dukungan dan menjadi tempat ternyaman bagi penulis untuk berkeluh kesah, selalu ada di segala situasi maupun kondisi dan membantu penulis dalam segala hal selama masa perkuliahan.
9. Kepada sahabat seperjuanganku, Arimbi, Agnes, Dila, Hani, Dwi dan Adri yang selalu menemani kebosanan dan kegilaan duniawi, serta selalu ada dalam masa perkuliahan penulis.
10. Kepada sahabat tersayangku Dhea, Indri, dan Salwa yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan, lulus bersama tepat waktu dan selalu menjadi pengingat penulis apabila penulis salah melangkah.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Marcella Putri Jayanti yaitu diri saya sendiri atas kerja keras, ketekunan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan yang panjang penuh tantangan, rasa lelah, kebingungan, dan bahkan keraguan, akhirnya dapat saya lalui dengan tekad yang kuat. Saya bangga pada diri sendiri karena tetap bertahan di saat ingin menyerah, terus berusaha saat menemui kesulitan, dan tetap percaya bahwa saya mampu menyelesaikan semua ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi memperbaiki penulisan laporan ini untuk di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Indralaya, April 2025

Marcella Putri Jayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	6
2.1.2. Konsepsi Bahan Olahan Karet (Bokar).....	7
2.1.3. Konsepsi Usahatani.....	8
2.1.4 Konsepsi Harga	9
2.1.5. Konsepsi Harga Jual Minimum.....	9
2.1.6. Konsepsi Produk	10
2.1.7.Konsepsi Harga Pokok Produk	11
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi	11
2.1.9. Konsepsi Penerimaan	12
2.1.10. Konsepsi Pendapatan	13
2.1.11. Konsepsi Tingkat Kesejahteraan.....	14
2.1.12. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	15
2.2. Studi Terdahulu	16
2.3. Model Pendekatan.....	18
2.4. Hipotesis.....	19
2.5. Batasan Operasional.....	19
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Metode Penelitian.....	21

	Halaman
3.3. Metode Penerikan Contoh.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	26
4.1.1. Lokasi dan Letak Administrasi	26
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografis.....	26
4.1.3. Keadaan Umum Pendudukan.....	27
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	29
4.2. Karakteristik Petani Contoh	30
4.2.1. Umur Petani	30
4.2.2. Tingkat Pendidikan	31
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga.....	32
4.2.4. Luas Lahan Garapan	32
4.2.5. Umur Tanaman.....	33
4.2.6. Sumber Mata Pencaharian.....	34
4.3. Kegiatan Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo	36
4.4. Harga Pokok Produksi Bokar.....	38
4.4.1. Produksi Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo	39
4.4.2. Biaya Tetap	39
4.4.3. Biaya Variabel.....	41
4.4.4. Biaya Produksi	43
4.5. Analisis Harga Minimum.....	44
4.5.1. Pengeluaran Konsumsi Petani.....	46
4.5.2. Pola Konsumsi Pangan per Rumah Tangga	46
4.5.3. Pola Konsumsi Non Pangan per Rumah Tangga	47
4.5.4. Proporsi Pengeluaran Petani Karet.....	48
4.6. Pendapatan Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo	48
4.6.1. Penerimaan Usahatani.....	48
4.6.2. Pendapatan Usahatani	49

	Halaman
4.6.3. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Pendapatan	
Petani	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Area Lahan dan Produksi Karet di Sumatera Selatan Tahun 2023	2
Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Per Kecamatan di Kabupaten Muara Enim	3
Tabel 3.1. Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan	25
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Mumpo	28
Tabel 4.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	29
Tabel 4.3. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur	31
Tabel 4.4. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
Tabel 4.5. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	32
Tabel 4.6. Luas Lahan Petani di Desa Lubuk Mumpo	33
Tabel 4.7. Umur Tanaman Karet Petani di Desa Lubuk Mumpo	33
Tabel 4.8. Mata Pencaharian di Luar Usahatani Petani Contoh	35
Tabel 4.9. Rata-Rata Produksi Bokar di Desa Lubuk Mumpo	39
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat	40
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Variabel	41
Tabel 4.12. Biaya Investasi	41
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja	42
Tabel 4.14. Biaya Produksi	43
Tabel 4.15. Rincian Komponen Perhitungan Harga Minimum	44
Tabel 4.16. Proporsi Konsumsi Pangan Petani Karet	46
Tabel 4.17. Proporsi Konsumsi Non Pangan per Rumah Tangga	47
Tabel 4.18. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet	48
Tabel 4.19. Rata-rata Penerimaan Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo	49
Tabel 4.20. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo	49

	Halaman
Tabel 4.21. Rata-rata Pendapatan Usahatani Non Karet.....	50
Tabel 4.22. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani	51
Tabel 4.23. Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet.....	52
Tabel 2.24.Nilai Komponen Standar Kebutuhan Hidup Layak Desa Lubuk Mumpo.....	53
Tabel 4.25. Perbandingan Nilai Kebutuhan Hidup Layak di Desa Lubuk Mumpo.....	53
Tabel 4.26. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Lubuk Mumpo Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet.....	53
Tabel 4.27. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Lubuk Mumpo Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Desa Lubuk Mumpo.....	58
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh.....	59
Lampiran 3. Biaya Penyusutan	60
Lampiran 4. Biaya Variable	61
Lampiran 5. Biaya Investasi.....	64
Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja	68
Lampiran 7. Biaya Produksi Total	70
Lampiran 8. Hasil Produksi dan Harga Karet	72
Lampiran 9. Pengeluaran Konsumsi Pangan	73
Lampiran 10. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan.....	74
Lampiran 11. Penerimaan Petani Karet	76
Lampiran 12. Pendapatan Petani Karet	78
Lampiran 13. Komponen dan Jenis Kebutuhan Hidup Layak	79
Lampiran 14. Pendapatan Rumah Tangga	83
Lampiran 15. Tingkat Kesejahteraan keluarga Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet Desa Lubuk Mumpo	84
Lampiran 16. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga Desa Lubuk Mumpo	85
Lampiran 17. Dokumentasi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di antara negara-negara berkembang, bidang pertanian menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakatnya. Bidang ini mencakup beberapa subsektor, antara lain tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, serta kehutanan, yang seluruhnya berperan vital dalam mendukung pembangunan dan perekonomian nasional. Dari berbagai subsektor tersebut, sektor perkebunan berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan negara sekaligus perluasan lapangan pekerjaan. Pada periode Januari hingga September tahun 2023, surplus neraca perdagangan komoditas karet tercatat sebesar *USD* 1,79 miliar, mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai *USD* 2,87 miliar. Berdasarkan volume, ekspor karet sepanjang periode ini berjumlah 1,36 juta ton, mengalami penurunan sebesar 18,17% dibandingkan dengan 1,67 juta ton pada periode serupa di tahun sebelumnya.

Karet alam tidak hanya berperan sebagai komoditas ekspor, tetapi juga menjadi sumber utama devisa dari subsektor perkebunan serta menjadi andalan mata pencaharian bagi sebagian besar keluarga petani. Menurut data dari *Kementerian Pertanian* (2022), sekitar 92,81% areal perkebunan karet di Indonesia dikelola oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri, tanaman karet merupakan salah satu jenis tanaman yang tersebar luas, di mana Provinsi Sumatera Selatan termasuk daerah yang menghasilkan karet dalam jumlah besar. Luas perkebunan karet di Sumatera Selatan menempati posisi kedua dalam hal luas lahan dan produksi, setelah perkebunan kelapa sawit. (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023).

Harga karet alam di tingkat petani dipengaruhi oleh harga karet di tingkat pabrik, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh harga karet di tingkat internasional. Perbedaan dalam KKK (Kadar karet Kering) antara petani dan harga karet di tingkat pabrik maupun internasional juga berdampak pada transmisi harga yang tidak terjadi secara optimal, karena KKK (Kadar Karet Kering) di tingkat petani

umumnya hanya berkisar antara 50% hingga 60%, sementara di tingkat pabrik dan pasar internasional mencapai 100 persen (Novriana & Antoni, 2023).

Sebagai penghasil karet terbesar kedua, Indonesia perlu mempertahankan komoditas unggulan ini agar semakin berkembang, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pendapatan devisa negara. Karet diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong kebangkitan ekonomi melalui peningkatan produksi yang akan mendorong ekspor (Wati *et al.*, 2023).

Subsektor perkebunan karet terluas ditemukan di Sumatera Selatan. Namun, produktivitas karet masih lebih rendah daripada kelapa sawit. Produksi karet yang rendah disebabkan oleh banyak area karet yang sudah tua atau rusak yang tidak produktif. Oleh karena itu, tanaman karet yang sudah tua dan tidak produktif harus diremajakan menggunakan klon unggul untuk meningkatkan produksi. Data area produksi karet dan luas lahan di Sumatera Selatan Tahun 2023.

Tabel 1.1. Luas Area Lahan dan Produksi Karet di Sumatera Selatan Tahun 2023

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Musi Banyuasin	206.991	211.416
2.	Musi Rawas Utara	176.705	28.308
3.	Ogan Komering Ilir	156.985	193.083
4.	Muara Enim	148.377	173.441
5.	Musi Rawas	128.691	122.021
6.	Banyuasin	101.641	103.890
7.	Ogan Komering Ulu Timur	77.044	40.456
8.	Ogan Komering Ulu	72.696	15.395
9.	Pali	54.216	60.375
10.	Ogan Ilir	36.616	7.406
11.	Lahat	34.932	24.588
12.	Prabumulih	19.246	2.045
13.	Lubuk Linggau	11.873	9.166
14.	Ogan Komering Ulu Selatan	4.803	3.276
15.	Empat Lawang	4.219	2.044
16.	Pagar Alam	1.688	78
17.	Palembang	445	315
Jumlah		1.232.205	997.303

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023

Merujuk pada Tabel 1.1, data dari BPS Tahun 2023 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki total area perkebunan karet seluas 1.222.205 hektare, dengan volume produksi mencapai 997.303 ton. Salah satu daerah dengan

produksi karet terbesar di provinsi tersebut adalah Kabupaten Muara Enim, yang mengelola perkebunan karet seluas 148.377 hektare. Dari luasan tersebut, Kabupaten Muara Enim mampu menghasilkan karet sebanyak 173.441 ton. Sementara itu, Kecamatan Gunung Megang, yang terletak di Kabupaten Muara Enim, mempunyai peluang besar dalam pengembangan perkebunan karet, dengan luasan area 9.290 hektare dan jumlah produksi 9.175 ton. Informasi terkait luas lahan serta hasil produksi tanaman karet di tiap kecamatan dalam Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet per Kecamatan di Kabupaten Muara Enim 2022

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Rambang	18.833	23.387
2.	Gelumbang	12.609	17.204
3.	Rambang Niru	10.724	14.289
4.	Lubai	10.219	12.704
5.	Lubai Ulu	9.748	13.373
6.	Ujan Mas	9.307	10.945
7.	Gunung Megang	9.290	9.175
8.	Belida Darat	9.189	12.217
9.	Lembak	9.148	11.409
10.	Sungai Rotan	8.368	9.093
11.	Belimbing	7.786	9.356
12.	Tanjung Agung	5.989	7.255
13.	Kelekar	4.968	5.641
14.	Benakat	4.761	4.565
15.	Empat Petulai Dangku	4.185	4.290
16.	Panang Enim	3.801	4.899
17.	Lawang Kidul	2.726	1.662
18.	Muara Enim	2.574	2.315
19.	Muara Belida	2.512	2.501
20.	Semende Darat Laut	874	1.017
21.	Semende Darat Ulu	0	0
22.	Semende Darat Tengah	0	0
Jumlah		147.611	177.297

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2022

Apabila petani mendapatkan hasil penanaman yang baik, luas area penanaman akan meningkat. Apabila permintaan terhadap produk karet meningkat

dan diiringi oleh harga yang cukup baik, pendapatan petani meningkat. Sebagai produsen bahan baku untuk industri hilir, petani karet akan berusaha untuk memperluas area pertanian mereka untuk menghasilkan lebih banyak karet untuk memenuhi permintaan konsumen.

Penurunan harga jual karet dapat mempengaruhi pendapatan, karena biaya yang harus ditanggung petani terkadang tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka terima. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai gaji atas pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Tentu saja, Kesejahteraan petani juga terganggu dalam hal ini (Lestari dan Zulaikha, 2019).

Pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani berhubungan. Pendapatan, bersama dengan indikator sosial ekonomi lainnya, merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata masyarakat dapat digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan masyarakat. Tingkat kesejahteraan dapat diukur dari tingkat pendapatan seorang petani dan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan untuk menjamin kesejahteraan keluarga mereka. Ini karena pendapatan seorang petani tidak selalu sama tergantung pada usaha pertanian yang mereka kelola (Rambe dan Masrul, 2021).

Oleh karena itu, untuk melihat apakah keluarga petani termasuk kedalam standar KHL dan pendapatan seluruh anggota keluarga petani dapat dibandingkan untuk mengetahui seberapa sejahteranya keluarga. Semakin rendah harga jual karet pasti akan mengurangi pendapatan dan kesehatan petani. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Harga Jual Minimum Bahan Olahan Karet yang Dapat Memenuhi Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan Petani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim”.

1.2. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa harga pokok produksi Bokar di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim?

2. Berapa harga jual minimum berdasarkan harga pokok produksi, harga beras dan pengeluaran konsumsi petani karet di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet diukur dari segi pendapatan petani karet dibandingkan dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi Bokar di Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim dianalisis dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini mengkaji harga jual terendah Bokar dengan mengacu pada biaya produksi, harga beras, serta kebutuhan konsumsi di Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim.
3. Kesejahteraan petani karet ditinjau melalui pendapatan dari usaha perkebunan karet berdasarkan standar *Kebutuhan Hidup Layak (KHL)* di Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data dan ilustrasi tentang pengaruh harga karet yang rendah terhadap kesejahteraan petani.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam menentukan harga karet.
3. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajo, A., & Wardita, K. 2018. Kelayakan Hidup Petani Ditinjau Dari Pendapatan Usahatani Padi Sawah Yang Menggunakan Sistem Subak Pada Subak Pura Sari Di Kota Baubau. *Media Agribisnis*, 2(1), 62–69.
- Ambarsari, W., Ismadi, V. D. Y. B., & Setiadi, A. 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza sativa) di Kabupaten Indramayu*. Jurnal Agri Wiralodra.
- Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 2020.
- Andelia, S. R., & Antoni, M. 2022. Transmisi Harga Karet Internasional Terhadap Petani Dan Kontribusi Setiap Provinsi Pada Perubahan Harga Karet Indonesia. *Warta Perkaretan*, 41(1), 19–30.
- Andriani, R. 2023. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 472.
- Aprianinur, S., Yanti, R., Febriyanti, R., & Sapna, S. 2022. Pemberdayaan petani karet dalam meningkatkan perekonomian Desa Sungai Duren Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1628–1631. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10617>
- Aulia, T., Ahluwalia, L., & Puji, K. 2023. Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan penggunaan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada E-Commerce Shopee di Bandar Lampung. *SMART: Strategy of Management and Accounting through Research and Technology*, 2, 58–69.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2023. *Sumatera Selatan dalam Angka 2023*. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Darmadji, P., Supranto, & Herminiwati. 1999. *Produksi Asap Cair dan Sifat Fungsionalnya*. Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada.
- Hasan, F., Chandra, J. M., Kurniawan, R., & Yolanda, A. 2022. Upaya peningkatan pendapatan produksi perkebunan karet di Desa Sungai Duren Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1620–1623. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10615>
- Hendrawan, H., Haris, A., Rasywir, E., & Pratama, Y. 2020. Diagnosis Penyakit Tanaman Karet dengan Metode Fuzzy Mamdani. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 132–138.

- Ibrahim, M. F., Antoni, M., & Yamin, M. 2022. Penentuan Harga Minimum Bahan Olahan Karet di Tingkat Petani di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3) : 1512–1521.
- Kementerian Pertanian. 2022. *Statistik Perkebunan Indonesia: Komoditas Karet 2020–2022*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Krisma, V. M. S. 2021. Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Indonesia Dan Harga Karet Indonesia Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode Tahun 2008 - 2019. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(3), 134–143.
- Lestari, D., & Zulaikha, S. 2019. *Analisis Dampak Fluktuasi Harga Karet terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 112–120.
- Lilis Rosmainar, Karelius, Rasidah, I Nyoman Sudyana, Nyahu Rumbang, & Idam Sulastri. 2020. the Use of Liquid Smoke As Latex Coagulant for Rubber Farmer Group in Bukit Liti Village, Central Kalimantan. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(2), 49–54.
- Mahfuz, M. 2020. Produksi dalam Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17–38.
- Matina, & Praza, R. 2018. *Jurnal AGRIFO • Vol. 3 • No. 2 • November 2018*. *AgriFo*, 3(2), 122–130.
- Mispa Herlina Wati, Juliana Nasution, & Nur Ahmadi Bi Ahmani. 2023. Pengaruh Produksi Karet dan Harga Karet Alam Internasional Terhadap Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2016-2021 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 181–192.
- Nefftalia, Y. M., Daulay, H. B., & Surawan, F. E. D. 2015. Identifikasi bokar (bahan olah karet) rakyat yang masuk ke PTPN VII (persero) unit padang pelawi kabupaten Seluma. *Jurnal Agroindustri*, 5(2), 95–108.
- Nurjaman, D., Suryani, A., & Hidayat, T. 2017. *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Usahatani Kacang Tanah di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 5(1), 1–12.
- Novriana, Z., & Antoni, M. 2023. Analysis Transmission International Rubber Prices to Farm Rubber Prices During Covid-19 Pandemic in Banyuasin District. *Warta Perkaretan*, 42(1), 25–42.
- Pratama, A. P. 2023. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani dan Hubungannya terhadap Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara*

Kabupaten Ogan Ilir (Skripsi, Universitas Sriwijaya). Universitas Sriwijaya Repository.

- Rambe, F. N., & Masrul, E. U. H. 2021. *Kesejahteraan Keluarga Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 4(1), 15–28.
- Riswani, R., Tamba, M. G., & Mulyana, A. 2017. Dampak penurunan harga TBS terhadap keberlanjutan usahatani sawit ditinjau dari tingkat kesejahteraan petani swadaya di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Agripita*, 1(1), 37–44.
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. 2021. Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35–47.
- Susilowati, I. H., & Utari, S. C. 2022. Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Apotik MAMA Kota Depok. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 134–140.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suri, T. N., Rahmanta, & Wibowo, R. P. 2021. Analysis of Affecting Factors on the Natural Rubber Exports Volume in North Sumatera. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 4(1), 58–64.
- Syafruwardi, A., Suryani, A., & Hidayat, T. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 5(1), 1–12.
- Tumoka, N. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. *Jurnal EMBA*, 1(3), 345–354
- Tuwo, A. 2011. *Pengantar Ilmu Usahatani*. Makassar: CV. Badan Penerbit UNM.
- Toar, A., B, J., & Wahid Mongkito, A. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syari'ah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 239–257.
- Ulansari, A., & Syarifuddin, S. 2022. Dinamika Harga Karet Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Petani Karet Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009-2020. *Jurnal Penelitian Karet*, 40(1), 41–48.
- Wati, L., Sari, N., & Prasetyo, A. 2023. *Peran Komoditas Karet dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(1), 45–56.

- Zaini, A., Pendi, Y., & Juraemi, J. 2019. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(2), 190–201.
- Zendrato, J. V., Situmorang, H., & Sidqi, S. 2023. Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Sisobahili Tanaseo Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias, Sumatera Barat. *JOSETA Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 5(1), 49–53.